

708

# Pedoman Umum PENYUSUNAN PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN BPP/KECAMATAN

53.001.8  
BAD  
P



**Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian  
Departemen Pertanian  
2002**



BK001437

63.001.8  
BAD  
P

# Pedoman Umum

## PENYUSUNAN PROGRAMA

## PENYULUHAN PERTANIAN

## BPP/KECAMATAN

Tgl. terima : 13 JAN 2003  
No. Induk : 634/D/2003  
Asal bahan Pustaka : Beji/Yukar/Hedlab  
Catf :



**Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian**  
**Departemen Pertanian**  
**2002**

## **KATA PENGANTAR**

Salah satu upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan penyuluhan pertanian dalam pembangunan sistem dan usaha agribisnis di era otonomi daerah adalah melalui perumusan kebijaksanaan nasional dan pedoman kerja bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Kebijaksanaan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian merupakan acuan makro, sedangkan pedoman kerja sangat diperlukan, karena penyuluhan pertanian dapat terselenggara dengan produktif, efektif dan efisien apabila didukung oleh para penyelenggara yang menguasai materi, metoda, teknik, organisasi, instrumen-instrumen dan manajemen penyuluhan pertanian.

Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian melalui Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian mempunyai tugas pokok antara lain merumuskan kebijaksanaan nasional dan konsepsi pembangunan penyuluhan pertanian. Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok tersebut, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian telah menyusun dan menerbitkan beberapa Pedoman Umum yang juga merupakan salah satu pedoman kerja bagi para penyelenggara penyuluhan pertanian.

Pedoman ini adalah salah satu dari beberapa Pedoman Umum yang telah kami terbitkan. Harapan kami Pedoman-Pedoman Umum ini dapat dimanfaatkan oleh para penyelenggara

penyuluhan pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Sebaliknya kami juga mengharapkan adanya masukan untuk dapat menyempurnakan Pedoman-Pedoman Umum ini.

Terima kasih.

Jakarta,      September 2002  
Kepala Badan Pengembangan  
Sumberdaya Manusia Pertanian,



**Dr. Sinis Munandar, MS**

NIP. 080 019 269

# DAFTAR ISI

## Halaman

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Pengertian .....	1
3. Tujuan dan Manfaat .....	1
BAB II. UNSUR PROGRAMAMA .....	2
1. Keadaan .....	2
2. Tujuan .....	4
3. Masalah.....	5
4. Rencana Kegiatan .....	6
BAB III. TAHAPAN PENYUSUNAN .....	7
1. Perumusan Keadaan .....	7
2. Penetapan Tujuan.....	7
3. Penetapan Masalah .....	8
4. Penetapan Rencana Kegiatan .....	8
5. Penyusunan Rencana Monitoring dan Evaluasi .....	9
6. Penyempurnaan (Revisi) programa .....	10

BAB IV.	FORMAT PROGRAMA PENYULUHAN PERTANIAN .....	13
1.	Pendahuluan .....	13
2.	Keadaan .....	13
3.	Tujuan .....	14
4.	Masalah .....	14
5.	Rencana Kegiatan .....	15
6.	Penutup .....	16
LAMPIRAN	.....	17

# **I. PENDAHULUAN**

## **1. Latar Belakang**

Penyuluhan pertanian di BPP (Kecamatan dan Desa) diselenggarakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokalita. Untuk itu diperlukan informasi mengenai keadaan, tujuan, masalah dan pemecahannya sesuai dengan kebutuhan petani. Programa penyuluhan pertanian berisikan semua informasi yang disebutkan di atas.

## **2. Pengertian**

**Programa Penyuluhan Pertanian BPP/ Kecamatan** adalah pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis tentang rencana kegiatan penyuluhan pertanian tahunan di BPP/Kecamatan dan rencana memfasilitasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Desa yang dipandu oleh petani.

## **3. Tujuan dan Manfaat**

a. Tujuan :

- 1) Tersusunnya rencana kegiatan penyuluhan pertanian di BPP/Kecamatan oleh kontaktani, penyuluh pertanian (pemerintah, swasta dan petani), LSM dan pelaku agribisnis lainnya

berdasarkan prinsip kerjasama kemitra-sejajaran;

- 2) Terasilitasinya penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Desa yang dipandu oleh petani.

b. Manfaat :

- 1) Kontaktani/petani mengetahui kondisi, tujuan dan masalah yang mereka hadapi dan cara pemecahan masalah tersebut;
- 2) Tersedianya acuan untuk menyusun rencana kerja penyuluh pertanian;
- 3) Terselenggaranya penyuluhan pertanian di Desa yang dipandu oleh petani.

## **II. UNSUR PROGRAMAMA**

### **1. Keadaan**

Keadaan adalah gambaran mengenai potensi, produktivitas dan lingkungan usaha petani, serta perilaku dan kebutuhan petani dalam usahanya yang berorientasi agribisnis di suatu wilayah BPP/Kecamatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Potensi usaha petani adalah peluang usaha petani,

baik usaha hulu, usahatani maupun usaha hilir yang prospektif untuk dikembangkan sesuai dengan peluang pasar, kondisi agroekosistem setempat, sumberdaya dan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

- b. Produktivitas usaha petani adalah gambaran kemampuan hasil usaha per satuan unit usaha petani yang telah dicapai maupun potensi hasil usaha yang dapat dikembangkan oleh petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya.
- c. Lingkungan usaha petani adalah kondisi ketersediaan sarana dan prasarana usaha (lahan, agroinput, pengolahan, distribusi dan pemasaran) serta kebijakan yang mempengaruhi usaha petani.
- d. Perilaku petani adalah gambaran kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani beserta keluarganya dalam pengelolaan dan penerapan teknologi usaha (teknologi usaha hulu, usahatani dan teknologi usaha hilir).
- e. Kebutuhan petani adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan petani beserta keluarganya dalam pengembangan usahanya.

## 2. Tujuan

Tujuan adalah pernyataan tentang perubahan perilaku dan kondisi petani beserta keluarganya yang hendak dicapai dengan cara menggali dan mengembangkan potensi yang tersedia pada dirinya, keluarga dan lingkungannya.

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan adalah :

SMART : *Specific* (khas); *Measurable* (dapat diukur); *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan); *Realistic* (realistis); dan *Time Frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah :

ABCD : *Audience* (khalayak sasaran); *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki); *Condition* (kondisi yang akan dicapai); dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai).

### 3. Masalah

Masalah adalah faktor-faktor yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Faktor-faktor penyebab terdiri dari:

- a. Faktor penyebab yang bersifat perilaku, misalnya petani belum yakin, belum mau atau belum mampu menerapkan teknologi baru dalam usahanya;
- b. Faktor penyebab yang bersifat non perilaku, misalnya tidak tersedianya pupuk atau modal pada saat dibutuhkan oleh petani.

Dari sekian banyak masalah yang ditetapkan, kemudian disusun prioritasnya. Cara penetapan prioritas didasarkan antara lain pada :

- a. apakah masalah itu menyangkut mayoritas para petani;
- b. apakah erat kaitannya dengan produktivitas, efektivitas dan efisiensi usaha petani;
- c. apakah ada kemudahan (biaya, tenaga, peralatan dan lain-lain yang tersedia untuk pemecahan masalah).

Penetapan urutan prioritas masalah dapat juga dilakukan dengan jalan menggunakan teknik penetapan faktor penentu (*impact point*).

#### 4. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan adalah apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, bagaimana cara memecahkan masalah untuk mencapai tujuan dan mengantisipasi masalah yang mungkin timbul .

Untuk merumuskan rencana kegiatan perlu diperhatikan :

- tingkat kemampuan petani dan keluarganya;
- sarana dan prasarana penyuluhan pertanian;
- tingkat kemampuan penyuluh pertanian;
- situasi lingkungan tempat kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

Rencana kegiatan harus memuat unsur-unsur :  
SIADIBIBA : *Siapa* yang akan melaksanakan ?; *Apa Tujuan* yang ingin dicapai ?; *Dimana* dilaksanakan ?; *Bilamana/kapan* waktu pelaksanaan ?; *Berapa* banyak hasil yang ingin dicapai (kuantitas dan kualitas) ?; dan *Berapa* korbanan yang diperlukan (biaya-tenaga dll) ?; serta *Bagaimana* melaksanakan (melalui kegiatan apa)?

Rencana kegiatan disajikan dalam bentuk tabulasi/ matriks yang berisi masalah, kegiatan, metode, keluaran, sasaran (petani, wanitatani, pemudatani), volume/frekuensi, lokasi, waktu, biaya, sumber biaya, penanggungjawab, pelaksana dan pihak terkait.

### **III. TAHAPAN PENYUSUNAN**

Penyusunan program penyuluhan pertanian dilakukan bertahap oleh penyuluh pertanian bersama-sama para kontaktani/petani secara partisipatif.

#### **Tahap 1.** Perumusan Keadaan

Untuk merumuskan keadaan dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data tentang potensi, produktivitas dan lingkungan usaha petani, serta perilaku dan kebutuhan petani dalam usahanya yang berorientasi agribisnis, berdasarkan hasil analisis data dan informasi yang digali melalui berbagai metode partisipatif, diantaranya PRA (*Participatory Rural Appraisal*), dan atau rencana kegiatan penyuluhan yang telah disusun oleh kontaktani/petani di tingkat desa dan kelompok. Dari hasil analisis ini diperoleh gambaran mengenai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan usaha petani.

#### **Tahap 2.** Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan adalah perumusan tujuan penyuluhan pertanian yang hendak dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Tujuan penyuluhan pertanian dirumuskan dengan kalimat-kalimat yang menggambarkan perubahan perilaku petani dan keluarganya yang hendak dicapai.

Tujuan ditetapkan melalui kesepakatan berdasarkan pada pengembangan potensi petani dan keluarganya yang diperoleh dari hasil analisis keadaan.

### **Tahap 3.** Penetapan Masalah

Penetapan masalah dilakukan secara partisipatif dengan merujuk pada hasil identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan.

Penetapan masalah dilakukan dengan tahapan :

- a. Menetapkan kriteria untuk menetapkan prioritas (melibatkan banyak petani, sebaran lokasi luas, kerugian yang diakibatkan tinggi, kemudahan untuk mengatasi masalah, mendesak/penting, dan lain-lain);
- b. Menetapkan skoring/pembobotan untuk setiap kriteria sesuai dengan kesepakatan;
- c. Melakukan penilaian terhadap setiap masalah berdasarkan skoring;
- d. Menetapkan prioritas masalah.

### **Tahap 4.** Penetapan Rencana Kegiatan

Penetapan rencana kegiatan dilakukan dengan cara :

- a. Inventarisasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) tahun secara partisipatif;

- b. Memilih prioritas kegiatan dapat dilakukan dengan cara seperti pada tahap penetapan prioritas masalah di atas. Hal-hal yang dijadikan kriteria dalam penetapan prioritas kegiatan antara lain sebagai berikut :
- memberikan dampak langsung pada perbaikan rencana usaha keluarga petani dan keberlanjutan dari manajemen sumberdaya pertanian di desa;
  - meningkatkan kemampuan rasional, analitis, sosial dan keterampilan petani;
  - memecahkan masalah khusus di desa;
  - meningkatkan kemandirian petani;
  - ketersediaan sumberdaya.

#### **Tahap 5.** Penyusunan Rencana Monitoring dan Evaluasi

Rencana monitoring dan evaluasi disusun oleh para petani beserta keluarganya yang difasilitasi oleh para penyuluh pertanian yang berada di BPP/Kecamatan. Rencana monitoring dan evaluasi meliputi :

- a. Penetapan indikator dan ukuran keberhasilan programa :
- Indikator ditetapkan berdasarkan tujuan kegiatan-kegiatan (keluaran/output) yang telah ditetapkan dalam programa penyuluhan pertanian;

- Ukuran keberhasilan ditetapkan berdasarkan indikator yang dapat diukur (data kualitatif dan kuantitatif).
- b. Penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi;
- Instrumen monitoring disusun dalam bentuk tabel berdasarkan rencana dan realisasi kegiatan-kegiatan yang tercantum di dalam program penyuluhan pertanian.
  - Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk tabel atau daftar pertanyaan/daftar isian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- c. Penetapan jadwal monitoring dan evaluasi;
- Monitoring dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali, sedangkan evaluasi dilakukan menjelang akan disusunya program penyuluhan pertanian tahun berikutnya.

#### **Tahap 6.** Penyempurnaan (Revisi) Program

Revisi Program Penyuluhan Pertanian BPP/Kecamatan dilakukan karena adanya perubahan-perubahan keadaan yang mengakibatkan berubahnya tujuan, masalah dan rencana kegiatan, yang disebabkan antara lain :

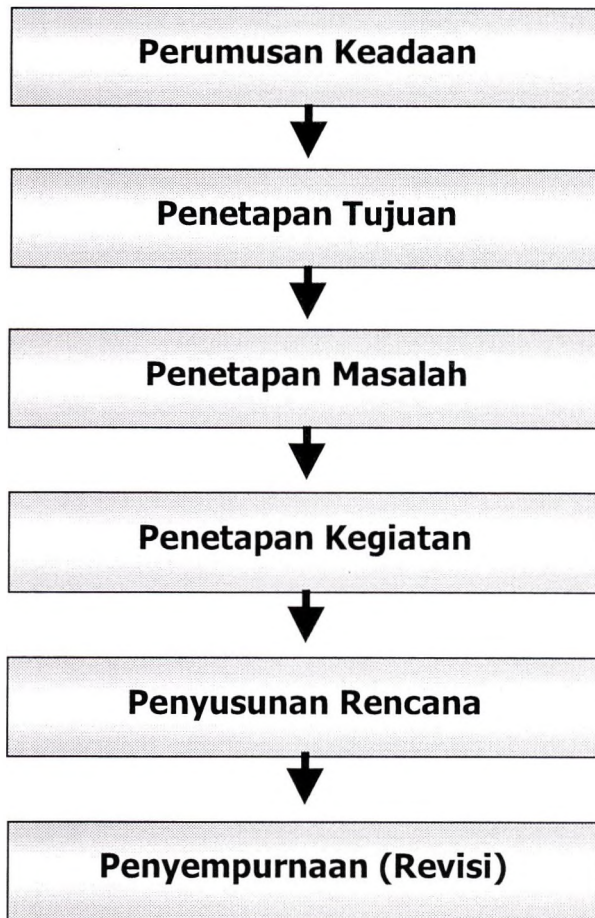
- Kesalahan analisa data dan informasi yang digali melalui PRA;

- Kesalahan rencana kegiatan penyuluhan yang telah disusun oleh petani ditingkat Desa dan kelompok;
- Kesalahan dalam perumusan keadaan;
- Kesalahan dalam penetapan tujuan;
- Kesalahan dalam penetapan masalah;
- Kesalahan dalam penetapan kegiatan.

Secara partisipatif urutan penyusunan program dapat digambarkan sebagai berikut :



## Bagan tahap 1 -6



## **IV. FORMAT PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN**

### **1. Pendahuluan**

Diskripsi umum tentang pembangunan wilayah kerja BPP/Kecamatan dan latar belakang masalah yang ada di wilayah tersebut.

### **2. Keadaan**

- a. Rumusan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisa/data yang diambil dari rekapitulasi Rencana Usaha Keluarga (RUK), Rencana Kegiatan Kelompok (RKK), Rencana Kegiatan Desa (RKD) dan Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa (RKPD);
- b. Ketersediaan dan kebutuhan sumberdaya penyuluhan pertanian (Penyuluh pertanian dan petugas lain terkait, pembiayaan, sarana penyuluhan, materi/teknologi/informasi agribisnis, serta metode dan sistem kerja penyuluhan pertanian) di wilayah BPP/Kecamatan;
- c. Kegiatan proyek/program pembangun yang ada di wilayah BPP/Kecamatan yang berupa daftar atau matrik.

### **3. Tujuan**

Perilaku petani dan keluarganya yang hendak dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, sebagai contohnya :

- a. Meningkatnya jumlah petani yang mampu menerapkan teknologi pengendalian penyakit CVPD pada tanaman jeruk dari 40% hingga 80%;
- b. Meningkatnya jumlah petani yang mampu menjual produksi jeruknya secara berkelompok dari 30% menjadi 60%;
- c. Meningkatnya jumlah kelompok petani yang mampu mengakses KKP (Kredit Ketahanan Pangan) dari 20% menjadi 30%.

Tujuan tersebut menjelaskan tingkat kemampuan (PSK) petani untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam RKPD tahun yang bersangkutan.

### **4. Masalah**

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan baik yang bersifat perilaku maupun non perilaku. Contoh pernyataan masalah :

- a. Bagaimana meningkatkan jumlah petani yang mampu menerapkan teknologi pengendalian

penyakit CVPD pada tanaman jeruk dari 40% hingga 80%;

- b. Bagaimana meningkatkan jumlah petani yang mampu menjual produksi jeruknya secara berkelompok dari 30% menjadi 60%;
- c. Bagaimana meningkatkan jumlah kelompok tani yang mampu mengakses KKP dari 20% menjadi 30%.

Masalah tersebut menjelaskan hal-hal yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

## **5. Rencana Kegiatan**

Merupakan kegiatan yang akan dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai metode penyuluhan yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan. Secara lengkap terlampir matriks yang berisi kegiatan, masalah, output, metoda penyuluhan, sasaran (target group), volume/frekuensi, lokasi, waktu, biaya, sumber biaya, penanggung jawab, pelaksana, pihak terkait dan keterangan pada Lampiran 1.

Adapun kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu/mengikhtiarkan kemudahan bagi petani, baik berupa pelayanan maupun pengaturan juga harus

dilakukan oleh para penyuluh pertanian dan sebagai contohnya lihat Lampiran.

## **6. Penutup**

Kegiatan penyuluhan pertanian akan efektif dan efisien apabila dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pengaturan dan pelayanan yang kesemuanya terfokus kepada kebutuhan dan kepentingan petani, sehingga perubahan pengetahuan ketrampilan dan sikap para petani dapat terwujud dalam praktek usaha mereka sehari-hari.

**Lampiran 1**

**RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN**

**BPP/KECAMATAN :**

**TAHUN :**

Tujuan	Masalah	Sasaran			Metode/Kegiatan Penyuluhan		Lokasi	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber biaya	Penanggung Jawab	Pelaku	Keterangan
		Wanita tani	Taruna Tani	Petani Dewasa	Jenis	Vol/frek							
1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14	15

**Lampiran 2****Kegiatan untuk membantu/mengikhtiarkan/kemudahan, baik pelayanan maupun pengaturan**

No.	Masalah	Lokasi	Ikhtiar yang dilakukan	Waktu	Pelaku	Keterangan

ESD

